



**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PENGAJIAN DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT DAN KORBAN POSITIF COVID-19 DI DESA AIR PAOH**

***COMMUNICATION PATTERN OF QURAN RETICAL GROUP IN EDUCATING COMMUNITY AND COVID-19 POSITIVE PEOPLE IN AIR PAOH NEIGHBORHOOD***

**Reka Purnama Sari<sup>1</sup>, Khoffifah Arum Nugraha<sup>2</sup>, Merita Auli<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Baturaja

Jl.Ki Ratu Penghulu No. 2301, Karang Sari, Kel. Tanjung Baru, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Baturaja

Jl.Ki Ratu Penghulu No. 2301, Karang Sari, Kel. Tanjung Baru, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan Indonesia

<sup>1</sup>rekapsari@gmail.com; <sup>2</sup>khoffifaharumnugraha99@gmail.com, <sup>2</sup>meritayunizir@gmail.com

Diterima tgl. Juni Direvisi tgl. juni Disetujui tgl. 10 juni 2022

**ABSTRACT**

*Communication patterns are processes designed to represent the reality of the elements involved and their continuity, to facilitate systematic and logical thinking. The study aims to examine the communication patterns of Teratai Quran Retical Group in educating community and COVID-19 positive people in Air Paoh neighborhood. The theory used is functional in groups with qualitative research methods, using descriptive approaches. This approach aims to make a systematic, factual, and accurate description of the facts and the nature of populations and certain objects. The community plays an important role in helping the government to break the chain of COVID-19 distribution. The Quran Retical Group in Air Paoh is small but very influential in helping victims and educating the public. The Quran Retical Group in Air Paoh, the communication pattern used was a secondary communication pattern in which the media acted as an intermediary to deliver information.*

**Keywords:** *Communication pattern, Public education, Covid-19*

**ABSTRAK**

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Penelitian bertujuan untuk meneliti pola komunikasi kelompok pengajian Teratai dalam mengedukasi masyarakat dan korban positif COVID-19 di Desa Air Paoh. Teori yang digunakan adalah teori fungsional dalam kelompok dengan metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat populasi dan objek tertentu. Masyarakat sangat berperan penting dalam membantu pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Kelompok pengajian di desa Air paoh merupakan kelompok kecil namun sangat berpengaruh dalam membantu korban dan mengedukasi masyarakat. Pada kelompok pengajian Desa Air paoh pola komunikasi yang digunakan pola komunikasi sekunder dimana media sebagai perantara penyampai informasi

**Kata Kunci:** Pola komunikasi, Edukasi masyarakat, Pandemi covid-19

**1. PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial setiap manusia secara ilmiah memiliki potensi komunikasi, bahkan ketika manusia itu diam manusia itu sedang berkomunikasi, mengkomunikasikan keadaan perasaannya baik secara sadar maupun tidak, manusia pasti berkomunikasi, komunikasi pun dapat kita temukan disemua sendi-sendi kehidupan dimana setiap proses interaksi antara manusia dengan manusialain pasti terdapat komunikasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerjasama dengan oranglain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya terpenuhi melalui



kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu system sosial tertentu. Interaksi manusia dengan manusia lainnya menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain disekitarnya. Untuk itu ia memerlukan komunikasi. Interaksi terjadi dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial, karena pada dasarnya interaksi dalam masyarakat merupakan hal yang utama. Interaksi memegang peranan penting dalam hubungan ataupun jalinan antara individu satu dengan individu lainnya, kelompok satu dengan kelompok lainnya, dan individu dengan kelompok. Interaksi ini pasti terjadi dimana saja, kapan saja, dan pada siapa saja, tidak terkecuali di sebuah kelompok yang berisikan banyak individu, interaksi ini dapat terjadi apabila terdapat kontak dan komunikasi. (Yashinta Krisna Isdi Prawestri, 2013).

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi kelompok. Menurut Michael Burgoon (Wiryanto, 2005, p. 46) memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki, seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Sementara itu Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi menyebutkan bahwa, menurut John F. Cragan dan David W. Wright dari Illionis State University, membagi kelompok pada dua katagori : deskriptif dan preskriptif (Rakhmat, 2013). Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Kategori preskriptif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya.

Virus Corona atau *Severe acute respiratory syndrome CoronaVirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang system pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada system pernapasan, infeksi paru yang berat, hingga kematian. SARS-CoV-2 yang lebih dikenal dengan virus Corona adalah jenis baru dari Virus Corona yang menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (CoronaVirus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Hanya dalam waktu beberapa bulan Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebarkan hampir semua Negara, termasuk Indonesia..

Menurut data yang dirilis gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 29 Juni 2020 adalah 54.010 orang dengan jumlah kematian 2.754 orang. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat COVID-19 adalah sekitar 5,1%. Kasus positif COVID-19 di Sumatera Selatan bahkan mencapai angka 2.023 usai mendapat tambahan kasus positif baru. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk melawan virus tersebut, diantaranya *social distancing*, *Physical distancing*, Pembatasan berskala besar, dan himbuan untuk tidak keluar rumah. Namun, upaya tersebut tidak membuat virus COVID-19 hilang. Bahkan wilayah yang jauh dari perkotaan dapat terjangkit COVID-19 karena penyebaran COVID-19 sangat cepat. Namun demikian, tidak sedikit juga yang dapat sembuh dari COVID-19. Dari jumlah kumulatif pada tanggal 29 Juni 2020, sebanyak 23.800 orang diantaranya telah dinyatakan sembuh. Hal tersebut dapat mengurangi rasa ketakutan masyarakat mengingat angka pasien sembuh lebih tinggi dari angka kematian pasien positif COVID-19.

Terdapat pro dan kontra mengenai pasien positif COVID-19. Banyak yang mendukung namun tidak sedikit juga yang menghakimi mereka. Untuk mencegah hal tersebut, dalam suatu golongan masyarakat, komunikasi sangat penting dilakukan agar informasi yang didapat dapat dipahami dengan benar dan tidak ada salah penafsiran. “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian” (Rogers dan Kincaid dalam Cangara. 2004:19). Pola komunikasi dalam suatu masyarakat merupakan suatu model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya beragam model komunikasi bagian dari proses berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Komunikasi antar masyarakat dapat membuat stigma positif maupun negative tergantung bagaimana masyarakat tersebut menerima informasi dan menelaah informasi. Setiap orang mempunyai cara masing-masing dalam menerima informasi. Ada yang langsung menerima tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya. Adapula yang tidak langsung menerima informasi tetapi mencari tahu terlebih dahulu apakah informasi tersebut benar adanya dan dapat diteruskan dengan orang lain. Achmad Yurianto, juru bicara pemerintah untuk penanganan COVID-19 pada tanggal 9 April 2020 saat jumpa pers di Graha BNPB sebagaimana disiarkan secara langsung oleh akun YouTube BNPB Indonesia di Jakarta, meminta masyarakat untuk memastikan informasi yang dipahami dan dibagikan kepada orang lain berasal dari sumber yang benar.

Pada era sekarang, informasi sangat mudah didapat. Tidak mengenal waktu maupun tempat. Maka dari itu sangat penting untuk menyaring terlebih dahulu informasi yang diperoleh. Karena jika informasi yang diterima tidak terkonfirmasi kebenarannya maka akan berdampak bagi penerima informasi. Terlebih lagi pada saat pandemi sekarang ini. Informasi sangat diperlukan masyarakat untuk mengetahui perkembangan saat ini dan juga untuk mengetahui hal apa yang seharusnya dilakukan masyarakat saat ini.

Peran masyarakat sangatlah penting dalam pengambilan dan penerapan kebijakan terkait pandemi COVID-19 saat ini. Dan juga sebagai warga negara, harus mematuhi aturan yang disampaikan pemerintah, memastikan keluarga dan lingkungannya aman sehingga perlu lebih peduli dengan masyarakat sekitar. Terlebih jika terdapat masyarakat sekitar yang positif terjangkit COVID-19.

Di desa Air Paoh terdapat kelompok pengajian Teratai yang berawal dari hanya kumpul saat akan melakukan pengajian kemudian menjadi sebuah kelompok yang berperan penting dalam membantu korban positif COVID-19 di daerah tersebut. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandan mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Berbeda dengan warga didaerah lain yang biasanya menjauhi dan takut terhadap warga yang terjangkit positif COVID-19, kelompok pengajian di daerah desa Air Paoh ini tidak menjauhi dan takut terhadap korban melainkan membantu dan menyemangati korban dan keluarga untuk bisa bangkit dan melawan virus tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelompok pengajian teratai desa Air Paoh untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dan peranan mereka dalam mengedukasi masyarakat sekitar bahwa korban COVID-19 tidak untuk ditakuti dan dijauhi melainkan harus dibantu.

Beberapa penelitian yang membahas pola komunikasi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya Penelitian tentang pola komunikasi kelompok pada komunitas scooter "Vespa" dalam menjalin hubungan solidaritas yang dilakukan oleh Suryo Heriawan (2016). Penelitian terkait Pola komunikasi organisasi Oleh Muzawwir Kholiq (2010) tentang Pola Komunikasi antara pimpinan dan karyawan di radio kota perak yogyakarta. Komunikasi kelompok komunitas Army Surabaya oleh Tasbihatul Fikriya (2018).. Berdasarkan observasi peneliti, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi masyarakat terutama kelompok pengajian dengan pasien positif COVID-19.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fungsional dalam kelompok. Teori ini memandang proses sebagai sebuah instrumen dimana kelompok membuat keputusan, menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan hasil dari kelompok. Komunikasi melakukan sejumlah hal atau fungsi dengan banyak cara untuk menentukan hasil kelompok. Ini adalah sarana untuk berbagi informasi, cara anggota kelompok menyelidiki dan mengidentifikasi kerusakan dalam pemikiran, dan sebuah cara persuasi" (Littlejohn, 2009:343). Komunikasi dipandang sebagai alat persuasi dan untuk menyampaikan informasi. Komunikasi adalah cara anggota kelompok mengenal kesalahan dalam pemikiran.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan objek tertentu. Dan pada penelitian ini juga menggunakan paradigma Interpretif. “Secara umum paradigma interpretif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi” (Newman, 1997:68). sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi kelompok pengajian Teratai desa Air Paoh dalam memberi pemahaman kepada masyarakat sekitar bahwa korban COVID-19 tidak untuk ditakuti dan dijauhi serta bagaimana peran kelompok pengajian masyarakat desa Air Paoh terhadap korban COVID-19 yang bernama M Taufik dan keluarga.

Penelitian dilakukan di Desa Air Paoh tepatnya di Jl. Gotong Royong, Baturaja Timur. Adapun informan penelitiannya adalah peserta kelompok Pengajian desa Air Paoh yang terdiri dari Koordinator dan anggotanya. mereka adalah: Erni, Misdaria, Sri Murnidarwati, Siti Fatimah, Nur Habibah, Ani Darwati, Sri wiyanti, Fatmawati, Nia Umar, Leni, Mega, Yulia Mawarti dan Leni Apriliani.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: wawancara, pengamatan berpartisipatif/ Participant Observation, dokumentasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok pengajian Teratai Air Paoh merupakan persatuan yang anggotanya adalah masyarakat desa Air Paoh yang di ketuai oleh Ibu Erni. Awalnya kelompok pengajian ini dibentuk atas dasar kesamaan tujuan untuk menjalin silaturahmi antar anggota masyarakat serta menambah pengetahuan agama. Kegiatan yang dilakukan dengan membuat kegiatan secara terjadwal melakukan pertemuan rutin setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Jumat untuk mengikuti pengajian, ceramah agama maupun diskusi-diskusi lainnya. Tak jarang diskusi-diskusi yang dilakukan juga membahas tentang lingkungan di sekitar, termasuk juga dalam hal melakukan kegiatan sosial. Pengelompokan pengajian Teratai desa Air Paoh ini termasuk kedalam pengklasifikasian kelompok secara deskriptif. Hal ini ditunjukkan dari proses pembentukannya yang terjadi secara alamiah. Anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama yaitu menjalin silaturahmi antar anggota masyarakat dan memperdalam pengetahuan religi, seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota pengajian pada saat wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Juli 2020 dengan Ibu Erni “kami membentuk kelompok pengajian ini awalnya adalah sebagai ajang silaturahmi kami sebagai sesama anggota masyarakat, dari pada kami hanya berkumpul- kumpul saja tanpa ada hasil, maka kami sepakat untuk melakukan kegiatan pengajian. Awalnya anggota kelompok kami hanya ada 8 orang, tapi sekarang sudah berjumlah lebih dari 40 orang”.

Terdapat 8 pola komunikasi dalam sebuah kelompok atau komunitas, yaitu pertama pola komunikasi primer yang menggunakan lambang atau simbol (lambang verbal dan lambang non verbal) sebagai media perantara utama dalam proses komunikasi. Kedua, pola komunikasi sekunder yang memunculkan media tambahan lagi yang menjadi perantara dari interaksi yang terjadi. Ketiga, pola komunikasi linear yang merupakan bentuk penyampaian pesan yang biasanya berasal dari satu titik awal(pemicu), yang diteruskan hingga ke titik akhir (penerima akhir) yang biasanya digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkesinambungan. Keempat, pola komunikasi sirkular yang pesannya akan disampaikan ke titik awal lagi sebagai bentuk konfirmasi bahwa semua anggota komunitas sudah benar-benar menerima informasi yang sama. Kelima, Komunikasi antar pribadi. Keenam komunikasi kelompok kecil biasanya disini pesan yang disampaikan dari pimpinan atau suatu grup akan disampaikan melalui perwakilan grup. Ketujuh, komunikasi massa yang biasanya digunakan sebagai interaksi antara komunitas dengan lingkungan sekitar yang ada. Dan terakhir, komunikasi publik yang menyangkut komunikasi antar komunitas yang memiliki tujuan atau latar belakang berbeda.

#### ***Pola Komunikasi Kelompok Pengajian dalam mengedukasi Masyarakat dan Korban COVID-19***

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan

logis. Pola komunikasi yang terdapat di dalam suatu kelompok dapat di analisis melalui tiga pendekatan, yaitu melalui analisis interaksi, analisis hirarki komunikasi satu arah atau dua arah, serta jaring komunikasi.

Analisis interaksi kelompok yang efektif harus mampu menjaga keseimbangan antara tugas dan kegiatan emosional, serta mengembangkan suatu sistem pengamatan yang dikenal sebagai analisis interaksi untuk menganalisis interaksi antar anggota kelompok. Interaksi yang terjadi dalam mengedukasi dan memberi pemahaman tentang pasien positif COVID-19 serta hal yang harus dilakukan dalam membantu pasien COVID-19 dilakukan oleh para anggota kelompok pengajian desa Air Paoh yang berdasarkan wawancara dengan ibu Erni selaku ketua kelompok bahwa kelompok tersebut beranggotakan 40 orang dan semua anggota merupakan warga asli yang berdomisili di desa Air paoh.. Diketahui juga dari hasil wawancara bahwa mereka berkomunikasi secara tidak langsung dengan melalui media perantara yaitu Group WhatsApp. Ditengah pandemi COVID-19 pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan *Social Distancing* dan tetap dirumah guna memutus rantai penyebaran COVID-19. Maka dari itu kelompok pengajian ini pada masa pandemi berkomunikasi melalui media Group WhatsApp. Karena media merupakan jendela yang memungkinkan untuk dapat melihat lingkungan yang lebih jauh, sebagai landasan penyampai informasi, sebagai komunikasi interaktif yang meliputi opini audiens dan sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Walau tidak dapat berkomunikasi secara langsung, mereka tetap aktif dan saling berbagi informasi positif tentang semua hal yang berkaitan dengan pandemi saat ini.

Selanjutnya komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu orang saja yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberikan kesempatan kepada komunikan untuk memberi respon atau tanggapan. Sedangkan, komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua belah pihak dan ada hubungan timbal balik, baik dari komunikator maupun komunikan. Komunikasi yang terjadi pada kelompok pengajian teratai desa Air Paoh bersifat dua arah walau dilakukan melalui perantara media.. Setiap anggota yang menyampaikan informasi melalui Group WhatsApp direspon dan ditanggapi dengan baik oleh anggota lainnya. Dalam membantu pasien COVID-19 komunikasi dilakukan dengan sangat sering dan saling bertukar ide mengenai hal yang harus mereka lakukan. Tentu hal tersebut tidak akan terealisasikan jika tidak adanya feedback dari anggota. Maka dari itu semua anggota sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan.

Kemudian Stohl (2005) dalam pearson dkk(2011:207) menyatakan bahwa jaringan komunikasi dalam organisasi atau kelompok terbentuk berdasarkan komunikasi formal dan komunikasi informal. Adapun pengertian dari komunikasi formal adalah suatu proses komunikasi yang bersifat resmi dan biasanya dilakukan di dalam lembaga formal yang digunakan saat pertemuan resmi, sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi yang memiliki hubungan dekat. Di dalam jaringan komunikasi kelompok pengajian Teratai desa Air Paoh termasuk ke komunikasi informal karena pola interaksi yang didasarkan pada pertemanan, kedekatan, dan saling berbagi informasi dalam hal apapun termasuk keseharian. Terdapat beberapa fungsi komunikasi informal dalam sebuah kelompok menurut Stohl (2005) dalam Pearson dkk (2011:207), yaitu *conforming*, *expanding*, *expediting*, *contraditing*, *circumventing*, dan *suplementing*. Pertama, mengenai fungsi *conforming* atau mengkonfirmasi. Dalam hal ini komunikasi informal mengkonfirmasi beberapa pesan formal. Pada komunikasi kelompok pengajian semua anggota berhak mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dan menyebarkan berita tersebut dengan benar sesuai informasi yang ada.

Kemudian fungsi *expanding*. Maksudnya komunikasi informal dapat menjembati kesenjangan yang terjadi akibat pesan-pesan formal yang tidak jelas. Pada komunikasi suatu kelompok pasti terdapat beberapa anggota yang kurang mengerti jika mendapatkan informasi formal hal itu bisa dikarenakan terdapatnya kata-kata formal yang sulit dipahami dan dimengerti. Maka dari itu komunikasi pada kelompok pengajian teratai desa Air paoh dilakukan dengan komunikasi informal agar dapat saling membantu menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga tidak ada terjadinya *miss communication*. Terlebih lagi kelompok pengajian tersebut berada di wilayah yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari.

Selanjutnya fungsi *expediting* atau melancarkan dan fungsi *circumventing* atau memangkas. Kedua fungsi ini sebenarnya memiliki makna yang sama yaitu Komunikasi informal sering kali dapat

mengirimkan pesan lebih cepat daripada saluran formal. Hal ini terjadi di komunikasi kelompok pengajian teratai desa Air Paoh yang menggunakan komunikasi informal karena dengan menggunakan komunikasi informal untuk menyampaikan pesan tidak perlu melewati beberapa hal terlebih dahulu seperti yang terjadi dikomunikasi formal. Misalnya pada komunikasi formal, jika seseorang ingin menyampaikan pesan maka harus melewati beberapa serangkaian terlebih dahulu baru informasi boleh disampaikan. Berbeda halnya dengan komunikasi informal, anggota kelompok pengajian Teratai desa Air Paoh yang ingin menyampaikan informasi bisa langsung disampaikan melalui Group WhatsApp. Dan langsung diterima oleh anggota lainnya dengan sangat cepat dan tidak memakan waktu yang lama karena komunikasi dilakukan melalui media Group WhatsApp sebagai perantara.

Dan terakhir fungsi *supplementing* yang berarti komunikasi informal dapat membuat sebuah pekerjaan dapat dikerjakan secara lebih baik dibandingkan komunikasi formal. Pada komunikasi kelompok pengajian Teratai desa Air Paoh komunikasi yang terjadi memang sangat baik dan mempunyai tujuan yang sangat bermanfaat baik bagi anggota serta objek yang akan dibantu. Terbukti dengan tindakan mereka dalam membantu keluarga Bapak Taufik yang merupakan korban COVID-19. Maka dari itu, kelompok pengajian desa Air Paoh menerapkan semua fungsi komunikasi yaitu *conforming, expanding, expediting, contradicting, circumventing, dan supplementing*

Berdasarkan uraian tersebut pola komunikasi kelompok pengajian teratai di desa Air Paoh termasuk ke pola komunikasi sekunder karena pada pola komunikasi mereka menggunakan media sebagai perantaranya. Melalui media yaitu Group WhatsApp para anggota saling bertukar informasi dan berdiskusi tentang apa yang seharusnya mereka lakukan ditengah pandemi saat ini. Media online sangat efisien dalam mencapai komunikasi dengan jumlah banyak yang dapat menembus dimensi ruang dan waktu. Keberadaan media online sendiri sangat memudahkan masyarakat mendapatkan suatu informasi ataupun berita serta hiburan melalui internet. Sejak awal khalayak media adalah masyarakat luas secara keseluruhan, bukan hanya kalangan tertentu. Maka dari itu semua anggota dalam kelompok pengajian teratai desa Air Paoh dapat menggunakan media WhatsApp sebagai media komunikasi kelompok mereka.

Misdaria dan Sri Murnidarwati pada saat wawancara mengatakan “Kami berkomunikasi melalui Group WhatsApp namun bukan hanya saling berkomunikasi biasa tapi juga membahas kegiatan lainnya” komunikasi dilakukan secara tidak langsung dengan melalui media perantara yaitu Group WhatsApp. Komunikasi yang terjadi dalam Group WhatsApp kelompok pengajian bukan hanya sekedar sapa, salam, dan menanyakan kabar, namun lebih dari itu. Setiap anggota berhak menyampaikan informasi yang menurutnya harus diketahui oleh anggota lainnya. Misalnya mengupdate setiap hari penambahan jumlah positif COVID-19 dan pasien yang sembuh dari COVID-19. Penyampaian informasi tersebut bukan untuk menakuti namun lebih kearah memberi pesan untuk anggota lainnya untuk lebih menjaga kebersihan seperti sering mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan membawa *hand sanitizer* saat bepergian, dan juga melaksanakan *social distancing*. Selain itu dengan mengupdate secara terus menerus mengenai pasien positif yang sembuh dari COVID-19 dapat membuat masyarakat lebih yakin bahwa seseorang yang dinyatakan positif dapat sembuh dari virus COVID-19. Selain itu menyampaikan informasi bahwa tidak semua anggota keluarga pasien positif COVID-19 juga terjangkit virus tersebut, walaupun pemerintah menghimbau untuk keluarga korban yang tinggal satu rumah dengan pasien positif atau yang sering melakukan kontak langsung dengan pasien positif diharuskan melakukan isolasi mandiri dirumah karena untuk menghindari penyebaran jika ternyata terdapat anggota lainnya yang tertular penyakit tersebut. Namun, keluarga korban tidak semestinya dikucilkan oleh masyarakat sekitar karena mereka juga membutuhkan bantuan dari masyarakat lainnya untuk tetap bertahan hidup.

### ***Peran Kelompok Pengajian Desa Air Paoh pada masa pandemi COVID-19***

Pada masa pandemi Covid 19 ini, kelompok pengajian Teratai Air Paoh mengambil salah satu peran dalam membantu pasien Covid 19 yang merupakan salah satu anggota masyarakat desa Air Paoh. Dalam masyarakat selama ini telah ter stigma bahwa orang yang di vonis sebagai penderita atau terinfeksi virus korona adalah orang yang harus ditakuti dan di jauhi. Kelompok Pengajian Teratai Air Paoh berusaha memberi pemahaman dan mengedukasi masyarakat untuk tidak menjauhi pasien Covid

19 ini. Dalam menyampaikan berbagai informasi, terutama menyangkut permasalahan sosial yang dialami oleh anggota masyarakatnya, kelompok pengajian Teratai Air Paoh menggunakan pola komunikasi linear yang merupakan bentuk penyampaian pesan yang biasanya berasal dari satu titik awal (pemicu), yang diteruskan hingga ke titik akhir (penerima akhir) yang biasanya digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkesinambungan. Ketua kelompok mendapatkan informasi tentang warga air paoh yang terkonfirmasi sebagai pasien covid 19, lalu mengkomunikasikan informasi tersebut dengan anggota kelompok tersebut. Pembahasan awal ini mereka bahas melalui media WhatsApp Grup (WAG).

Kelompok pengajian Teratai di desa Air Paoh merupakan kelompok kecil namun sangat berpengaruh dalam membantu korban dan mengedukasi masyarakat untuk tidak takut dan memberikan contoh untuk lebih peduli dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa anggota kelompok pengajian tersebut mereka mengatakan bahwa kegiatan dalam rangka membantu korban COVID-19 merupakan inisiatif dari anggota kelompok itu sendiri tanpa dorongan dari pihak manapun karena mereka merasa kasihan dan merasa perlu membantu korban tersebut agar cepat sembuh dari COVID-19. Telah diketahui bahwa jika sudah terjangkit positif COVID-19 maka harus diisolasi dan keluarga korban juga seharusnya melakukan isolasi mandiri dengan tidak keluar rumah agar tidak menularkan ke lebih banyak orang. Mengetahui hal tersebut kelompok pengajian Teratai desa Air Paoh tidak ingin membiarkan keluarga korban keluar rumah walau hanya berbelanja makanan. Maka dari itu mereka tergerak membantu keluarga korban untuk menghindarkan keluarga korban keluar dari rumah. Adapun bantuan yang diberikan berupa uang dan kebutuhan pokok seperti bahan makanan dan minum. Bantuan tersebut mereka dapatkan dari anggota pengajian dan masyarakat sekitar yang bersedia membantu yang didiskusikan melalui WhatsApp Grup mereka. Dengan memberikan bantuan tersebut keluarga korban tidak lagi bepergian keluar rumah. Bantuan tersebut juga tidak hanya sekali diberikan kepada keluarga korban melainkan secara berulang sampai seluruh keluarga dinyatakan negatif dari COVID-19.

Dan juga melalui wawancara, didapatkan informasi bahwa anggota kelompok pengajian tersebut hanya berdiskusi melalui Group WhatsApp. Melalui media tersebut mereka saling bertukar informasi dan saling memberi pemahaman untuk lebih peduli dengan masyarakat sekitar dan juga saling mengingatkan untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan demi kebaikan bersama. Tentunya dalam menyampaikan informasi mereka mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya sebelum disampaikan ke anggota lainnya mengingat pada saat pandemi saat ini banyaknya berita hoax yang beredar. Dilihat dari komunikasi kelompok pengajian teratai desa Air Paoh yang menggunakan media sebagai perantara penyampaian informasi dapat dikatakan bahwa media juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok pengajian teratai desa Air Paoh. Dengan adanya kelompok tersebut yang peduli terhadap masyarakat sekitar yang terjangkit positif COVID-19 membuat masyarakat lainnya juga tidak lagi merasa takut terhadap korban COVID-19 dan tidak menganggap bahwa korban COVID-19 adalah aib.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola komunikasi yang dilakukan oleh kelompok pengajian Teratai Desa Air Paoh termasuk ke dalam pola komunikasi sekunder. karena dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi anggota kelompok tidak melakukan komunikasi secara tatap muka tetapi melalui media sebagai perantara yaitu Group WhatsApp terutama dikarenakan pada saat pandemi sekarang ini pemerintah menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan interaksi secara langsung baik secara individu maupun kelompok guna memutus rantai penyebaran COVID-19. Pola komunikasi yang baik dapat terwujud apabila anggota kelompok melaksanakan proses komunikasi sesuai dengan fungsi masing-masing dalam kelompok tersebut. Kelompok pengajian teratai desa Air Paoh telah melaksanakan pola komunikasinya yang baik dengan anggota kelompok dan masyarakat sehingga dapat memberikan edukasi tentang pasien COVID-19 serta dapat mengajak untuk dapat peduli terhadap lingkungan sosial masyarakat sekitar. Masyarakat sangat berperan penting dalam membantu pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Kelompok pengajian teratai di desa Air paoh merupakan kelompok kecil namun sangat



berpengaruh dalam membantu korban dan mengedukasi masyarakat untuk tidak takut dan memberikan contoh untuk lebih peduli dengan masyarakat sekitar. Memberikan bantuan kepada korban COVID-19 merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk membantu korban serta membuat keluarga korban tidak bepergian keluar rumah walau hanya untuk membeli bahan makanan. Tentunya hal tersebut dapat terwujud dengan adanya komunikasi yang baik antar anggota kelompok pengajian. Serta peran media sebagai perantara sangat berperan penting dalam penyampaian informasi ditengah pandemi COVID-19 saat ini. Media sebagai sarana mencari informasi dan juga sarana penyampai informasi yang khalayak media adalah masyarakat luas secara keseluruhan, bukan hanya kalangan tertentu. Maka dari itu semua anggota dalam kelompok pengajian desa Air Paoh dapat menggunakan media WhatsApp sebagai media komunikasi kelompok mereka.

Melalui temuan penelitian ini diharapkan masyarakat Indonesia tidak menganggap korban COVID-19 sebagai suatu yang hina dan tidak untuk ditakuti serta dijauhi. Dan juga diharapkan kelompok pengajian desa Air Paoh dapat menjadi contoh untuk masyarakat lainnya agar lebih peduli terhadap korban COVID-19 demi kesembuhan mereka.

Ucapan terimakasih kami sampaikan terhadap semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Dukungan dari orang tua. Dan juga terimakasih kepada Ibu Merita Auli, M.Ikom selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu kami dalam mengarahkan penelitian ini. Dan juga

### **Ucapan Terimakasih**

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah turut membimbing, memberikan bantuan dan dorongan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena rahmat dan hidayah serta campur tangan NYA lah Penelitian ini dapat terselesaikan
2. Kedua orang tua kami yang telah bermemotivasi, yang penambah semangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Merita Auli, M.IKom, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan pembelajaran dalam penelitian ini.
4. Kelompok pengajian Teratai desa Air Paoh yang telah meluangkan waktu untuk wawancara untuk memberi informasi tentang penelitian ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk Almamater ku tercinta Universitas Baturaja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009 . *Teori Komunikasi*, edisi 9.Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pane, M.D.C. (2020). Virus Corona – Gejala, Penyebab, Dan Mengobati. Retrieved July 7, 2020, from <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Fikriya, T. (2018). *Komunikasi Kelompok Komunitas Army Surabaya* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Heriawan, S & Budi S. (2016). *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” dalam menjalin hubungan solidaritas* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah, Surakarta.







Kholiq, M. (2011). *Pola Komunikasi Organisasi (Studi Kasus: Pola Komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta)* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Krisna Isdi Prawestri, Yashinta. (2013). *Strategi Komunika Kerabat Kotak Jogja (Thesis)*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

